

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBARAN KERJA SISWA BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN MATERI
STRUKTUR ATOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 6 KERINCI**

TESIS



**Oleh:
HUSNI
NIM. 1209851**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar magister pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Husni.2017: The Effect of Using Student Work Sheet (LKS) Based guided Inquiry in Chemistry Subject on the students' learning outcomes at Grade X SMA. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The Chemistry materials mostly learn about abstract concepts which should be accepted by the students in the relative limited time, so it make chemistry as subject that supposed to be difficult by the students. One of the scientific learning which based on exploration learning cycles, the shape of students' attitude and application is learning by using students' work sheets (LKS) based guided inquiry. The aim of this study was to test the effect of using student work sheet (LKS) based guided inquiry of chemistry subject in atom structure material on students' learning outcomes at grade X SMA.

This research was an true experimental research with post-test only controls group design, was by comparing the posttest result of experimental class with control class. The population of the research was students at grade X SMA Negeri 6 Kerinci Semester 1 academic year 2016/2017 which consists of five parallel Classes. The sample was determined based on normality and homogeneity testing.

The result of the research shows that students' achievements in atom structure material of cognitive area at grade X SMA Negeri 6 Kerinci which applied a learning strategy of student work sheet (LKS) based guided inquiry are higher than the students' achievements at grade X SMA Negeri Kerinci which applied students work sheet (LKS) of a publisher with conventional strategy.

ABSTRAK

Husni.2017: Pengaruh Penggunaan Lembaran Kerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Materi pelajaran kimia banyak mempelajari konsep-konsep bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga menjadikan kimia sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Salah satu pembelajaran saintifik yang didasarkan pada siklus belajar eksplorasi, pembentukan sikap dan aplikasi adalah pembelajaran dengan menggunakan lembaran kerja siswa (LKS) yang berbasis inkuiri terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia pada materi struktur atom terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *true experimental* dengan rancangan penelitian *Pos-test Only Control Group Design*, yaitu dengan cara membandingkan hasil tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci semester I tahun pelajaran 2016/2017, terdiri dari lima kelas paralel. Sampel ditentukan berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa materi struktur atom pada ranah kognitif kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan media LKS suatu penerbit.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

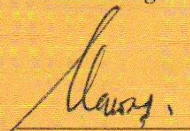
Mahasiswa : *Husni*
NIM. : 1209851

Nama

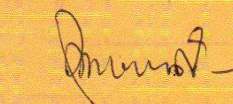
Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Mawardi, M.Si.
Pembimbing I

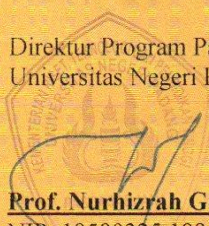


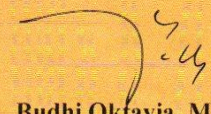
Dr. Indang Dewata, M.Si.
Pembimbing II



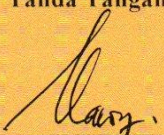
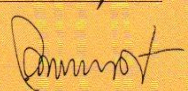
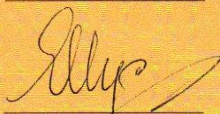

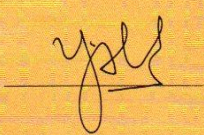
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001


Budhi Oktavia, M.Si., Ph.D.
NIP. 197210241993031001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Mawardi, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ellizar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Rahadian Zainul, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Yuni Ahda, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Husni**

NIM. : 1209851

Tanggal Ujian : 24 - 3 - 2017

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Asslamukaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul : Pengaruh Penggunaan Lembaran Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Materi Struktur Atom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kerinci ini dapat peneliti selesaikan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada Yth. :

- Bapak Dr. Mawardi, M.Si. dan Bapak Dr. Indang Dewata, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan saran serta dorongan sejak awal proses sampai selesai tesis ini.
- Ibu Prof. Dr. Ellizar, M.Pd., Ibu Dr. Yuni Ahda, M.Si. dan Bapak Dr. Rahadian Z., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikirannya melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan penyusunan tesis ini.
- Bapak Kepala SMA Negeri 6 Kerinci, Guru Kimia dan Tata Usaha serta Siswa SMA Negeri 6 Kerinci yang telah memberikan kesempatan dan informasi serta data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian.
- Isteri dan Putra-Putra tercinta serta segenap keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat dan do'a restu selama peneliti menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Kimia Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

- Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu bagi kelancaran penyusunan tesis ini.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi catatan amal ibadahnya dan ALLAH SWT. balas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin ya rabbal alamin...

Peneliti juga mengharapkan semoga Hasil Penelitian Tesis ini dapat menjadi referensi baik untuk penelitian relevan selanjutnya maupun sebagai pedoman bagi penyusunan media pembelajaran dan dapat membantu bagi kemajuan pendidikan.

Wassalmualaikum Wr. Wb.

Peneliti,



HUSNI
NIM. 1209851

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul Pengaruh Penggunaan Lembaran Kerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelas akademis baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya Yang Menyatakan



HUSNI
NIM. 1209851

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
KATA PENGATAR	v
SURAT PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Belajar	10
2. Pembelajaran Inkuiri	15
3. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	19
4. Lembaran Kerja Sisiwa Sebagai Media Pembelajaran Kimia	24
5. Hasil Belajar	27
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	36

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	37
	A. Jenis Penelitian	37
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
	C. Populasi Dan Sampel	38
	D. Defenisi Operasional	41
	E. Pengembangan Instrument Penelitian	42
	F. Teknik Pengumpulan Data	50
	G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
	A. Deskripsi Data	56
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	58
	C. Pengujian Hipotesis	59
	D. Pembahasan	62
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi	69
	C. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kerinci Pada Materi Struktur Atom	4
2. Tahap Kegiatan Inkuiri Terbimbing	21
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kerinci 2016/2017	39
4. Hasil Pengujian Normalitas Populasi	40
5. Hasil Pengujian Homogenitas Populasi	41
6. Hasil Analisis Butir Soal Uji Coba	49
7. Data Hasil Tes Akhir Materi Struktur Atom Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	57
8. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel	58
9. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel	59
10. Hasil Uji Hipotesis	61
11. Hasil Temuan Dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas Sampel	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Siklus Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	23
2. Kerangka Konseptual	36
3. Perolehan skor tes akhir siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen	74
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	78
3. Nilai Ulangan Harian Kelas X SMA Negeri 6 Kerinci Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017	81
4. Uji Normalitas Populasi Kelas A	82
5. Uji Normalitas Populasi Kelas B	83
6. Uji Normalitas Populasi Kelas C	84
7. Uji Normalitas Populasi Kelas D	85
8. Uji Normalitas Populasi Kelas E	86
9. Uji Homogenitas Populasi	87
10. Kisi-Kisi Soal Tes	88
11. Soal Uji Coba Struktur Atom	90
12. Distribusi Soal Uji Coba	95
13. Uji Validitas Soal Uji Coba	96
14. Reliabilitas Tes Soal Uji Coba	97
15. Uji Daya Beda Soal Uji Coba	98
16. Uji Indek Kesukaran Soal Uji Coba	99
17. Hasil Analisa Soal Uji Coba	100
18. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir	101
19. Soal Uji Coba Hasil Analisis Soal Uji Coba Struktur Atom	102
20. Distribusi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	107

21. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen	108
22. Distribusi Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	110
23. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol	111
24. Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	113
25. Dokumentasi	114
26. Lembaran Kerja Siswa Bebas Inkuiri Terbimbing Struktur Atom Kelas X SMA	118
27. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	149
28. Riwayat Singkat Peneliti	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat harus diikuti kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu. Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (2014:3), menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013:9), menjelaskan bahwa sasaran pembelajaran adalah (1) ranah kognitif atau ranah pengetahuan, yang diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, (2) ranah psikomotor atau ranah keterampilan, yang diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta, dan (3) ranah afektif atau ranah

sikap, yang diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalani, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini menuntut pembelajaran ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif agar dilaksanakan secara berimbang.

Pemerintah, sekolah dan peneliti telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan nasional dan tujuan kurikulum 2013 tersebut, antara lain perubahan dan penyempurnaan kurikulum, memberikan berbagai pelatihan peningkatan potensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian berbagai indikator tingkat keberhasilan belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan secara signifikan, khususnya pada mata pelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas.

Kimia adalah bagian ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang struktur, susunan, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Pada dasarnya kimia mempelajari tentang materi dasar penyusun zat-zat atau benda-benda yang ada di alam ini yang tidak kasat mata, yang disebut atom. Materi pelajaran kimia lebih banyak mempelajari tentang konsep, prinsip, hukum atau teori serta hubungannya dengan reaksi-reaksi dan hitungan-hitungannya yang tidak mudah dipahami siswa, sementara itu materi kimia merupakan materi pembelajaran baru oleh siswa SLTA kelas X yang belum pernah dipelajari secara khusus pada jenjang pendidikan sebelumnya. Menurut Suryanti (2010:42), banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran sulit bagi siswa, sehingga banyak siswa

gagal dalam belajar kimia. Sementara itu, pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan dari pada secara aktif mencari untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep kimia. Guru kimia harus mampu memberikan gambaran lengkap, bahkan mampu membawa siswanya seolah-olah berada dan berenang ditengah-tengah dunia kimia, dan menyaksikan berbagai hal yang terjadi di dalamnya, sehingga siswa dapat membayangkan dan mengamati bentuk, struktur serta peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam dunia kimia itu. Memberikan atau mentransferkan pengetahuan seperti ini bukanlah mudah, tetapi perlu dengan cara atau bentuk pembelajaran yang sesuai. Materi-materi kimia seperti termokimia, asam-basa, kimia unsur, sifat koligatif larutan, dan koloid penguatan konsep-konsep atau teori-teori dapat melakukan eksperimen atau demonstrasi, materi senyawa hidrokarbon dan senyawa karbon penguatan konsep-konsep atau teori-teori dapat melakukan peragaan mollymod, tetapi untuk materi struktur atom atau ikatan kimia, pembelajaran cenderung dilakukan guru secara verbalitas. Memberikan pemahaman konsep-konsep atau teori-teori pada umumnya dilakukan dengan cara-cara konvensional, seperti ceramah, sedangkan menurut Majid (2013:196), materi yang diterima atau dikuasai siswa pada pembelajaran dengan strategi ceramah hanya sebatas yang dikuasai guru, dan apa yang dikuasai siswa bergantung dari yang dikuasai guru, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang. Pembelajaran strategi ceramah yang lebih bersifat verbalitas, sehingga konsep-konsep atau teori-teori yang sudah diterima atau dipahami siswa pun relatif kurang baik atau kurang berkesan, artinya cenderung lebih cepat lupa.

Berdasarkan daftar nilai ulangan harian materi struktur atom, yang dibagi dalam tiga kali ulangan harian, yaitu ulangan harian materi struktur atom, ulangan harian sifat fisis dan kimia unsur, dan ulangan harian sifat keperiodikan unsur yang peneliti peroleh langsung dari guru mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 6 Kerinci tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 116 siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 adalah seperti tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X
SMA Negeri 6 Kerinci Pada Materi Struktur Atom

No.	Ulangan Harian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	I	73	62.93 %	43	37.07 %
2.	II	71	61.21 %	45	38.79 5
3.	III	67	57.76 %	49	42.24 %
Rata-rata		70.33	60.63 %	45.67	39.37 %

(sumber: Guru Kimia SMA Negeri 6 Kerinci, September 2015)

Data di atas menunjukkan bahwa dari 116 siswa, terdapat rata-rata 46 siswa atau 39,37 % yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 70 poin. Angka ini menunjukkan angka ketidak tuntas hasil belajar masih besar. Hasil observasi peneliti diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran kimia di sekolah ini guru masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional, seperti ceramah, dimana LKS suatu penerbit telah dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar utama, sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tidak dilengkapi petunjuk belajar, kegiatan belajar itu masih terpusat pada guru, kegiatan belajar belum mengarah mengembangkan proses berpikir siswa, siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep materi yang diajarkan, dan media

pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar.

Guru dalam upaya mentransferkan ilmu kimia dituntut untuk senantiasa mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk selalu berinovasi dalam menentukan pendekatan, strategi, metode, model, media dan sumber-sumber belajar yang sesuai serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, serta menyenangkan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Pada pembelajaran kimia hendaknya menekankan pada proses, sehingga kegiatan belajar dapat melatih aktivitas, merangsang siswa untuk berpikir dan mengembangkan ketrampilan berpikir siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013:1), menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan di lapangan dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk selalu berupaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas, serta hasil belajar dan ketercapaian kompetensi. Penentuan strategi pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan harus mendapat prioritas pertama dan

perhatian khusus dari sekolah, karena sistem pembelajaran sekolah yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri, dan mutu pendidikan yang baik akan mengangkat nama baik sekolah yang bersangkutan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dalam kegiatan belajar berpusat pada siswa yang dapat merangsang siswa belajar aktif dalam menemukan konsep sendiri yang sesuai tuntutan kurikulum adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Hanson (2006:3), inkuiri terbimbing merupakan suatu strategi yang dapat membangun pemahaman siswa berdasarkan pengetahuan awal, mengikuti siklus pembelajaran berupa orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi, dan penutup, berdiskusi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada tahap orientasi siswa dipersiapkan untuk belajar dengan cara memberikan motivasi, membangkit rasa ingin tahu, dan membuat hubungan ke pengetahuan sebelumnya. Pada tahap eksplorasi siswa memiliki kesempatan melakukan pengamatan dan menganalisis data atau informasi yang berupa gambar, grafik, tabel data, atau rumus. Pada tahap pembentukan konsep siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa untuk berfikir kritis karena mereka terlibat dalam eksplorasi. Pertanyaan-pertanyaan ini disebut pertanyaan kunci (*key questions*) yang memandu siswa dalam eksplorasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu mengarahkan siswa ke informasi yang dituju, menuntun siswa menemukan hubungan dan kesimpulan yang sesuai, serta membantu siswa membangun pemahaman tentang konsep yang sedang dipelajari. Pada tahap aplikasi siswa diberikan latihan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam situasi yang

sederhana. Pada tahap penutup siswa diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan, merenungkan apa yang dikerjakan dan dapatkan, serta menilai kinerja mereka sendiri. Penilaian diri adalah kunci untuk meningkatkan kinerja, dimana siswa akan mengoreksikan sendiri jika kesimpulannya belum tepat, dan akan menumbuhkan rasa percaya diri jika kesimpulan yang disusun sudah benar. Pembelajaran dengan strategi inkuiri terbimbing melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman langsung dalam belajar, sehingga konsep-konsep atau teori-teori yang sudah diterima atau dipahami oleh siswa relatif lebih berkesan atau lebih lama diingat. Penerapan strategi inkuiri terbimbing dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran seperti lembaran kerja siswa.

Tahun 2013 mahasiswi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang, Tri Saslina telah melakukan pengembangan LKS pembelajaran kimia berbasiskan inkuiri terbimbing. Keunggulan dari LKS ini antara lain : (1) dilengkapi petunjuk kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar mengarah pada proses menemukan konsep, (2) antara informasi/model berupa gambar, rumus, tabel data, atau grafik dengan informasi verbal tersaji secara berimbang, terstruktur, sistematis, berwarna dan jelas, (3) dilengkapi pertanyaan-pertanyaan kunci yang mengarahkan siswa ke informasi yang dituju, menuntun siswa menemukan hubungan dan kesimpulan yang sesuai, dan membantu siswa membangun pemahaman tentang konsep yang sedang dipelajari, (4) dilengkapi soal-soal latihan sebagai penguatan atas konsep-konsep dari materi pelajaran yang ditemukan atau kesimpulan yang dibuat atau tentang materi yang sudah

dipelajari, dan (5) secara substansial LKS ini mengarah pada pendekatan pembelajaran saintifik yang menuntun siswa pada proses menemukan konsep materi pelajaran secara mandiri atau kelompok, dan proses belajar berpusat pada siswa, sehingga akan terciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan bermutu. LKS hasil pengembangan Saslina tersebut berjudul: Lembaran Kerja Siswa Pembelajaran Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Materi Struktur Atom Kelas X SMA.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian menguji pengaruh penerapan inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X semester I SMA Negeri 6 Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan persentase ketidak tuntutan hasil belajar masih besar
2. Media pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center learning*)
4. Siswa kesulitan memahami konsep-konsep materi yang diajarkan
5. Kegiatan belajar belum mengembangkan proses berpikir siswa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini terarah pada permasalahan penelitian, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada masalah pembelajaran yang dilakukan guru, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan guru masih kurang berinisiatif untuk menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecah masalah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini menguji penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia materi struktur atom di kelas X SMA Negeri 6 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa materi struktur atom pada ranah kognitif kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan media LKS suatu penerbit.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah hasil belajar siswa materi struktur atom pada ranah kognitif kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran

inkuiri terbimbing dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan LKS suatu penerbit.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri ataupun peneliti lain tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep-konsep materi struktur atom dilihat dari hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa dalam upaya penentuan proses belajar SMA Negeri 6 Kerinci.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh penerapan strategi inkuiri terbimbing dengan menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran pada materi struktur atom dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci. Penelitian dirancang dan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes akhir antara kelas yang menerapkan strategi inkuiri terbimbing menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing dengan kelas yang menerapkan strategi konvensional menggunakan media LKS suatu penerbit.

Data hasil tes akhir menunjukkan bahwa tingkat pencapaian nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran strategi inkuiri terbimbing menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional menggunakan LKS suatu penerbit. Analisis dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dimana pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan $dk = 58$ diperoleh nilai tabel-hitung = 3.4901 yang lebih besar daripada harga t-tabel = 1.671, dan dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk materi struktur atom kelas X SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan

strategi inkuiri terbimbing menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi konvensional menggunakan LKS suatu penerbit, dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan media LKS berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Kerinci pada ranah kognitif.

B. Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang relevan selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi struktur atom, atau materi-materi kimia lainnya.

Secara praktisi, hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sendiri sebagai guru kimia dalam pembelajaran kimia struktur atom, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti sendiri sebagai guru kimia untuk menyusun LKS berbasis inkuiri terbimbing materi kimia teoritis lainnya. Implikasi bagi siswa yang menerima pembelajaran dengan strategi inkuiri terbimbing menggunakan media LKS berbasis inkuiri terbimbing adalah dapat membangun dan melatih siswa berpikir aktif, kreatif, kritis, efektif dan sistematis serta menumbuhkan sikap kooperatif dan toleran yang akan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi dan menjalani kehidupan masa depannya.

C. Saran

Beberapa saran dari peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi guru kimia untuk menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing sebagai media pembelajaran alternative, (2) guru kimia yang akan

menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing seperti ini sebaiknya mempelajari dan memahami petunjuk dan cara-cara atau tahap-tahap kegiatan belajar yang dilakukan, agar proses belajar dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, (3) sebaiknya penelitian ini dapat dilanjut dan dikembangkan agar memperoleh temuan penelitian yang lebih baik dan komprehensif dengan kasus dan lingkungan pendidikan yang berbeda, dan (4) bagi peneliti sendiri menjadi motivasi dan dasar untuk mengembang dan menambah variabel pengamatan agar dapat melihat secara mendalam dan menyeluruh pengaruh penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, Prof., Dr.. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus SMA/MA (Mata Pelajaran Kimia)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahar, Ratna Wilis, Prof. Dr. M.Sc. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin. 2011. *Pengertian, Manfaat, Jenis-Jenis dan Pemilihan Media Pembelajaran*. (<http://uvayabjm.blogspot.com/2011/02.publis: 29-08-2011 20:21:16>. Diakses: 20.05.2016).
- Hanson, David M.. 2006. *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning, Stony Brook University-SUNY*.
- Latisma, Dj. Dr. M.Si..2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Lestrari, Sri. 2008. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Audio Visual Dan Modul Bergambar Disertai LKS Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Majid, Abdul, M.Pd. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Jakarta.